



---

---

**RANGKAIAN BUNGA PAPAN ANTARA KEINDAHAN DAN LINGKUNGAN  
SEBAGAI PENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN**

I Putu Adi Saputra<sup>1</sup>, Ida Ayu Sri Puspa Adi<sup>2\*</sup>, Ni Nyoman Suci Arthini<sup>3</sup>  
Politeknik Pariwisata Bali <sup>1,2,3</sup>

Email: adi813560@gmail.com<sup>1</sup>, sripuspaadi@pp.ac.id<sup>2</sup>, suciarthini@ppb.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the comparison materials of wooden boards and styrofoam in board flowers in the direction of Nusa Dua tourism destinations. The research methods used was interviews and documentation studies, then the data obtained were analyzed using qualitative descriptive methods. This study uses theories from Veronika & Wardaya regarding factors that influence consumer buying interest in environmentally friendly products. Based on this theory, the answer was obtained that flower boards made from wooden boards have advantages in terms of material price, product quality, product quantity and ease of use of products, while for Styrofoam only superior in terms of product distribution. Based on the results of the study, the advice that can be given is, in addition to starting to follow the regulations issued by the government regarding the cessation of the use of Styrofoam, but also contributing to reducing the use of this Styrofoam material, by replacing the material used in flower boards into more environmentally friendly materials such as wooden boards.*

**Keywords : Comparison, Styrofoam, Wooden Board**

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan material papan kayu dan styrofoam dalam bunga papan di daerah tujuan pariwisata Nusa Dua. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian data yang di dapat dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori dari veronika & Wardaya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen produk ramah lingkungan. Berdasarkan teori tersebut didapatkan jawaban bahwa papan bunga berbahan papan kayu memiliki keunggulan dalam hal harga bahan, kualitas produk, kuantitas produk serta kemudahan dalam penggunaan produk, sementara untuk styrofoam hanya unggul dalam hal distribusi produk. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu, selain mulai mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pemberhentian penggunaan styrofoam, melainkan juga ikut andil dalam mengurangi penggunaan bahan styrofoam ini, dengan cara menggantinya bahan yang digunakan dalam papan bunga menjadi bahan yang lebih ramah lingkungan seperti papan kayu

**Kata Kunci : Perbandingan, Styrofoam, Papan Kayu**

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata dinilai oleh banyak pihak memiliki arti penting sebagai salah satu alternatif bagi berkembangnya pembangunan, terutama bagi negara yang memiliki keterbatasan sumber daya alam. Seperti halnya Bali dengan keunikan budaya dan panorama yang indah senantiasa menjadi pesona dan daya tarik bagi wisatawan setiap tahunnya. Bali selalu berhasil mendatangkan wisatawan mancanegara lebih dari 6,2 juta jiwa dan wisatawan domestik lebih dari 10,5 juta jiwa pada tahun 2019 (Suharso Monoarfa, 2021), dimana angka tersebut sangat tinggi sehingga membuat perekonomian di Bali sangat stabil. Namun ditengah kemajuan pariwisatanya, Bali pada tahun 2020 mengalami keterpurukan dikarenakan terkena imbas dari pandemi COVID-19, dimana jumlah kedatangan wisatawan di masa pandemi di tahun 2020, merupakan kunjungan yang paling rendah selama 10 tahun terakhir dengan jumlah mencapai 1.050.505 kunjungan (Eka Wiratmini, 2020). Dimana kejadian tersebut, membuat banyaknya masyarakat Bali yang kehilangan pekerjaannya khususnya di dunia pariwisata. Namun dibalik itu masyarakat Bali bisa dikatakan tidak mudah menyerah dalam bertahan hidup, salah satu hal yang bisa mereka lakukan pada saat itu yaitu membuka usaha secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka pada saat pandemi. Dimana hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Menti Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yaitu Bapak Sandiaga Salahudin Uno yang menyatakan bahwa pentingnya untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di masa pandemi (Diah et al., 2023).

Salah satu jenis usaha yang diminati oleh masyarakat Bali yaitu merangkai bunga, dimana merangkai bunga merupakan suatu usaha yang

menjanjikan hingga saat ini (Diah et al., 2023)(Adi, 2023; Iswarini et al., 2023)). Usaha merangkai bunga memiliki beberapa produk yang dijual seperti hand bouquet, fresh flowers, serta papan bunga. Papan bunga adalah benda atau cenderamata yang diberikan sebagai tanda ucapan dari sang pengirim yang dibuat dalam bentuk kata-kata yang dirangkai dengan indah dan menarik dari susunan bunga-bunga warna warni (Vinet & Zhedanov, 2011). Papan bunga sendiri banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya pebisnis, dalam memberikan ucapan selamat sukses, selamat bahagia, *happy anniversary*, *happy wedding* hingga ucapan duka cita atau belasungkawa (Mesra, 2015).

Papan bunga sendiri, memiliki beberapa jenis, diantaranya yaitu berbahan styrofoam dan papan kayu. Papan bunga berbahan styrofoam sendiri banyak digunakan hampir di seluruh Indonesia tidak terkecuali Bali. Di Bali khususnya di daerah tujuan wisata di Nusa Dua, papan bunga banyak digunakan oleh berbagai macam perusahaan, seperti hotel-hotel, instansi pemerintahan, serta sekolah. Dengan permintaan yang tinggi membuat beberapa usaha florist mulai banyak menjual papan bunga di daerah Nusa Dua).

Tabel 1: Jumlah Penjualan Rangkaian Bunga Papan Berbahan Styrofoam Per Tahun 2022 di Daerah Nusa Dua

<b>No</b>	<b>Nama Toko</b>	<b>Penjualan</b>
1	Padma Florist	300
2	Eldew Florist	200
3	Ayu Florist Jiesbloom	170
4	Toko bunga Isabella	150
5	Bali Indah Florist	250
6	Sri Wangi Florist	200

Sumber: Pemilik *Florist* di Nusa Dua, data diolah, 2023

Berdasarkan observasi awal didapatkan dan dicantumkan pada Tabel 1 nampak bahwa minat pembeli papan bunga berbahan styrofoam masih tinggi. Itu dibuktikan dengan tingginya penjualan dari masing-masing florist yang rata-rata sudah menyentuh angka 150 per tahunnya, dimana penggunaan styrofoam tertinggi berada di Padma florist sebesar 300 buah dan yang terendah di toko bunga Isabella sebesar 150 buah. Dengan banyaknya permintaan, membuat pelaku usaha florist berkeinginan untuk juga menjualnya, namun dibalik tingginya permintaan akan papan bunga yang ada, akan memiliki dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan papan bunga karena menggunakan styrofoam. Dimana papan bunga styrofoam dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang dapat membahayakan kesehatan manusia maupun alam.

Styrofoam sendiri berasal dari butiran-butiran styrene, yang diproses dengan menggunakan benzana. Benzana inilah yang termasuk zat yang dapat menimbulkan banyak penyakit (Mulyanto dalam Imbarraga dan Reinaldi, 2019). Selain itu, Styrofoam juga terbukti tidak ramah lingkungan, karena tidak dapat diuraikan sama sekali. Bahkan pada proses produksinya sendiri menghasilkan limbah yang tidak sedikit sehingga dikategorikan sebagai penghasil limbah berbahaya ke-5 terbesar di dunia oleh EPA (*Enviromental Protection Agency*). Bahaya yang dapat ditimbulkan oleh styrofoam ini terhadap kesehatan dan lingkungan, maka perlu dicari solusi agar penggunaannya dapat diminimalisir atau dihentikan sama sekali. (Imbarraga dan Reinaldi, 2019). Berdasarkan hal tersebut pemerintahan Bali mengeluarkan peraturan Gubernur Bali nomor 97 tahun 2018 yang menekankan larangan penggunaan bahan sintesis

misalnya: kantong plastik, styrofoam dan sedotan plastik, dalam berbagai macam kegiatan, seperti usaha, dekorasi, serta upacara agama (Redaksi Betahita, 2018). Di tahun yang sama yaitu 2018, banyak beberapa toko florist mulai mencari alternatif pengganti styrofoam dengan bahan yang lebih ramah lingkungan, salah satunya yaitu papan kayu, dimana papan kayu ini dilihat dari segi lingkungan, jauh lebih positif dari penggunaan styrofoam. Maka dari itu beberapa toko sudah mulai menggunakan papan kayu dalam papan bunga yang mereka jual.

Tabel 2 : Jumlah Penjualan Rangkaian Bunga Papan Berbahan Papan Kayu Per Tahun 2022 di Daerah Nusa Dua

No	Nama Toko	Penjualan
1	Padma Florist	250
2	Eldew Florist	150
3	Ayu Florist Jiesbloom	120
4	Toko bunga Isabella	110
5	Bali Indah Florist	140
6	Sri Wangi Florist	130

Sumber: Pemilik *Florist* di Nusa Dua, data diolah, 2023

Berdasarkan observasi awal didapatkan dan dicantumkan pada Tabel 2 dapat nampak bahwa minat pembeli papan bunga berbahan papan kayu sangat rendah dibandingkan dengan styrofoam. dimana penggunaan papan kayu tertinggi berada di Padma florist dan yang terendah di toko bunga Isabella. Data tersebut masih terbilang rendah dibandingkan dengan papan bunga berbahan styrofoam. Berdasarkan hal tersebut penelitian akan berfokus untuk melakukan perbandingan material alternatif papan kayu dengan bahan styrofoam dalam rangkaian bunga papan, alasannya karena walau sudah ada bahan alternatif yaitu papan kayu , penggunaan styrofoam dalam papan

bunga masih sangat tinggi, dimana penggunaan bahan styrofoam yang tinggi akan memiliki dampak buruk bagi lingkungan serta kesehatan manusia. Maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai perbandingan kedua material tersebut untuk menentukan referensi bahan mana yang jauh lebih cocok untuk digunakan oleh masing-masing florist yang ada di daerah tujuan wisata Nusa Dua

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala (Sugiyono dalam Zuchri Abdussamad, 2022). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara dimana instrument utamanya adalah penulis dengan menggunakan bantuan pertanyaan lalu data didapat melalui hasil wawancara dengan narasumber yakni pemilik usaha florist yang ada di daerah Nusa Dua. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data skunder yang berupa data penjualan dari papan bunga berbahan styrofoam dan bahan alami papan kayu di masing-masing florist yang ada di Nusa Dua. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata atau gambar (Sugiyono dalam Zuchri Abdussamad, 2022). Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai perbandingan material dalam papan bunga baik bahan styrofoam maupun papan kayu. Selain data kualitatif, penelitian ini juga mempergunakan data kuantitatif yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono dalam Thapenes Roy Appah, Janri D.

Manafe, 2018). Dimana data kuantitatif tersebut berupa laporan penjualan papan bunga di masing-masing florist yang ada di Nusa Dua baik berbahan styrofoam maupun papan kayu.

Sementara sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data sekunder dan data primer. Data Primer primer adalah data yang didapat dari orang pertama, biasanya dapat melalui wawancara (Wantari dalam Diah et al., 2023). Data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan pelaku usaha florist yang ada di Nusa Dua terkait perbandingan material papan bunga berbahan styrofoam maupun papan kayu. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Wantari dalam Diah et al., 2023). Data sekunder yang digunakan adalah laporan penjualan papan bunga.

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan studi dokumentasi, dimana wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab untuk memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain berkaitan dengan objek yang diteliti (Santosa et al., 2022). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan owner/pemilik dari usaha florist yang ada di Nusa Dua yang akan berfokus membahas perbandingan material pada papan bunga, baik berbahan styrofoam maupun berbahan papan kayu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara atau observasi akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang sudah ada. Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin

tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya. Selain itu akan di cantumkan laporan berupa gambar pada saat proses wawancara, serta data penjualan papan bunga , baik berbahan styrofoam maupun papan kayu. Kemudian data yang didapat akan dianalisa ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. (Moleong, 2016:11). Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan langsung ke lapangan yang kemudian data yang didapat akan dijabarkan kedalam bentuk deskriptif. Harapannya hasil yang didapat akan bisa menentukan perbandingan dari kedua material tersebut baik styrofoam maupun papan kayu dalam papan bunga, berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen yang ada seperti nilai produk, harga dari produk yang ditawarkan, kualitas produk, kuantitas produk, cara distribusi produk atau kemudahan produk untuk diperoleh, dan kemudahan penggunaan produk (Veronika & Wardaya, 2020).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, menggunakan data kualitatif yang di dapat melalui wawancara mengenai perbandingan material papan kayu dan styrofoam dalam rangkaian bunga papan di daerah tujuan wisata Nusa Dua. Wawancara dilakukan dengan pemilik dari 6 florist yang ada di Nusa Dua diantaranya : Padma Florist, Eldew Florist, Ayu Florist jiesbloom, Toko bunga Isabella, Bali

Indah Florist dan Sri Wangi Florist. Teori Veronika & Wardaya (2020) dijadikan sebagai landasan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen diantaranya : nilai produk, harga dari produk yang ditawarkan, kualitas produk, kuantitas produk, cara distribusi produk atau kemudahan produk untuk diperoleh, dan kemudahan penggunaan produk. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Mei 2023, jam 15.00 wita.

Berikut paparan hasil wawancara dengan pemilik florist yang ada di daerah Nusa Dua:

Tabel 3 : Hasil Wawancara Dengan Pemilik *Florist* di Nusa Dua

No	Indikator	Hasil Wawancara Dengan Ke-Enam Florist di Nusa Dua
a.	Kebenaran Nilai Produk	Menggunakan referensi orang lain, baik dari took kompetitor, melalui media Instagram ataupun pinterest.
b.	Harga Produk	Untuk harga styrofoam dan papan kayu di daerah nusa dua sendiri, berkisaran mulai dari 170.000-200.000. Sementara untuk papan kayu memiliki harga mulai dari 65.000-100.000.
c.	Kualitas Produk	Styrofoam : mudah rusak jika terkena air Papan kayu : tahan air dan tahan lama
d.	Kuantitas Produk	Styrofoam : habis sekali pakai Papan Kayu : bisa dipakai berulang-ulang asal tidak rusak
e.	Cara distribusi Produk	Styrofoam : dibantu pihak ketiga atau distributor Papan Kayu :

		mencari sendiri ke toko yang menjual papan kayu
f.	Kemudahan penggunaan produk	Styrofoam : lebih sulit karena harus diukir satu-persatu Papan kayu : Tinggal dipotong sesuai ukuran kemudian di cetak spanduknya, kemudian dipasangkan di papan kayu.

Sumber: Pemilik *Florist* di Nusa Dua, data diolah, 2023

### Deskripsi Data/Hasil

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif serta studi dokumentasi dengan berlandaskan teori dari Veronika & Wardaya (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen yang ada seperti nilai produk, harga dari produk yang ditawarkan, kualitas produk, kuantitas produk, cara distribusi produk atau kemudahan produk untuk diperoleh, dan kemudahan penggunaan produk.

Berdasarkan hasil paparan data yang merupakan hasil wawancara serta studi dokumentasi mengenai perbandingan material papan bunga berbahan styrofoam dan papan kayu di daerah tujuan wisata, dimana dapat dianalisis dan diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4 : Perbandingan Material Papan Bunga Berbahan Styrofoam Dengan Papan Kayu Di Nusa Dua

No	Indikator	Perbandingan	
		Styrofoam	Papan Kayu
a.	Kebenaran Nilai Produk	Menggunakan Ide orang lain	Menggunakan Ide orang lain
b.	Harga Produk	Bahan styrofoam jauh lebih	Bahan papan kayu jauh lebih

		mahal dikisaran harga 170.000-200.000	terjangkau dikisaran harga 65.000-100.000
c.	Kualitas Produk	Bahan styrofoam tidak tahan lama terkena air	bahan papan kayu tahan air dan tahan lama.
d.	Kuantitas Produk	Bahan styrofoam habis sekali pakai	bahan papan kayu bisa digunakan berkali-kali asal tidak rusak
e.	Cara distribusi Produk	Ada distributor atau pihak ketiga yang membantu pembelian bahan baku	Langsung pergi ke toko untuk pembelian bahan baku
f.	Kemudahan penggunaan produk	Jauh lebih sulit, dan memakan waktu yang lama (5-6 jam)	Lebih praktis pengerjaannya (3-4 jam)

Sumber: Wawancara dengan pemilik *florist* di Nusa Dua, data diolah, 2023

#### a. Nilai produk

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, untuk indikator originalitas atau keaslian ide dari papan bunga yang dibuat, baik berbahan styrofoam maupun papan kayu, dibuatnya menggunakan ide dari orang lain, dengan berbagai sumber referensi seperti dari toko lain, pinterest serta instagram

b. Harga

Untuk harga styrofoam dan papan kayu di daerah Nusa Dua sendiri, bisa dikatakan bervariasi mulai dari 170.000 sampai 200.000, dimana ke-enam *florist* memiliki harga yang tidak berbeda jauh satu sama lain. Untuk papan kayu memiliki harga mulai dari 65.000 sampai 100.000, harga satu *florist* dengan *florist* lain tidak berbeda jauh. Dimana pada indikator kedua yaitu harga, jika dilakukan perbandingan harga styrofoam dengan papan kayu, dari segi bahan utama yang digunakan, dapat dikatakan bahwa papan kayu jauh lebih murah dibandingkan dengan styrofoam.

c. Kualitas Produk

Dimana pada indikator kualitas produk ini, untuk masing-masing bahan berdasarkan wawancara dengan masing-masing pemilik *florist*, memberikan jawaban yang sama antara *florist* satu dengan yang lain, dimana mereka mengatakan bahwa untuk styrofoam dari segi kualitas sangat kurang, karena sangat rapuh, kemudian juga tidak tahan lama bila terkena hujan. Sementara untuk papan kayu, disampaikan bahwa jauh lebih kokoh, tahan lama jika terkena air hujan serta awet untuk jangka waktu panjang. Oleh karena itu untuk indikator kualitas, sudah sangat jelas bahwa papan kayu jauh lebih unggul dibandingkan dengan styrofoam, baik dari ketahanan saat terkena air hujan, serta segi tahan lama atau lebih awet.

d. Kuantitas Produk

Berdasarkan hal tersebut, terjadi persamaan pendapat yang antar *florist* satu dengan yang lain, dimana mereka, menyampaikan untuk styrofoam sendiri selain berbahaya bagi umat manusia dan lingkungan, styrofoam sendiri pada papan bunga hanya bisa digunakan sekali pakai saja. Dimana jika sudah digunakan untuk membuat papan bunga, tidak bisa digunakan kembali untuk

membuat hal yang sama. Sementara untuk papan kayu sendiri, berdasarkan wawancara dengan pemilik *florist* di Nusa Dua, mereka mengatakan bahwa papan kayu ini, bisa digunakan berkali-kali asal tidak dirusak. Maka dari itu untuk indikator, kuantitas antara styrofoam dan papan kayu dalam papan bunga, dapat dikatakan bahwa papan kayu jauh lebih ramah lingkungan karena bisa digunakan berkali-kali dalam papan bunga, asal tidak rusak, dibandingkan dengan styrofoam yang hanya sekali pakai serta jauh dari kata ramah lingkungan.

e. Cara Distribusi Produk

Distribusi produk baik styrofoam maupun papan kayu berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik *florist* yang ada di Nusa Dua, mengatakan untuk bahan baku styrofoam, semua toko *florist* menggunakan jasa orang ketiga atau distributor yang telah melakukan kerja sama sebelumnya, jadi jauh lebih praktis dan cepat dalam pembelian bahannya. Sementara untuk papan kayu sendiri, ada dua pendapat dari ke-enam toko *florist*, yang pertama dari *eldew florist* yang menggunakan jasa orang ketiga atau distributor, dan yang kedua dari *padma florist*, *ayu florist jiesbloom*, *toko bunga isabella*, *bali indah florist* dan *sari wangi* yang berpendapat bahwa mereka untuk papan kayu, biasanya langsung membeli ke toko yang menjual papan kayu tersebut. Karena ada dua pendapat maka akan digunakan kesimpulan berdasarkan pendapat yang terbanyak, dimana untuk papan kayu untuk toko *florist* yang ada di Nusa Dua, mereka mencari bahan langsung ke toko yang menjual papan kayu. Untuk indikator distribusi produk, dapat dikatakan bahwa styrofoam lebih praktis dan cepat karena ada distributor yang telah melakukan kerja sama dengan pihak *florist* sehingga jauh lebih cepat dan praktis dibandingkan dengan papan

kayu, yang harus mencari ke toko yang menjual papan kayu.

f. Kemudahan Penggunaan Produk

Berdasarkan hal tersebut, ke-enam florist memiliki kesamaan pendapat mengenai pengerjaan papan bunga, baik menggunakan bahan styrofoam maupun papan kayu, dimana untuk styrofoam sendiri pengerjaannya jauh lebih sulit, karena harus mengukir satu persatu kata atau ucapan yang dipesana, dimana selain mengukir mereka juga harus memasang bunga-bunga akan digunakan pada papan bunga styrofoam. Pengerjaan papan bunga styrofoam ini memakan waktu lima sampai enam jam tergantung seberapa besar papan bunga, seberapa banyak ucapan serta seberapa tingkat kesulitannya. Sementara untuk papan bunga berbahan papan kayu, waktu pengerjaannya jauh lebih cepat dibandingkan dengan papan bunga styrofoam, kisaran waktunya itu tiga sampai empat jam tergantung besar kecilnya papan bunga. Papan kayu ini sendiri tidak perlu di ukir satu persatu melainkan untuk ucapannya biasanya di buatkan semacam banner atau baliho yang di print di percetakan sehingga jauh lebih cepat dibandingkan dengan styrofoam yang harus mengukir satu persatu. Maka dari hal itu terkait kemudahan produk, dalam papan bunga baik papan kayu maupun styrofoam, sangat jauh lebih mudah dan praktis penggunaan papan kayu, karena tidak perlu mengukir satu persatu, melainkan hanya mencetak banner atau baliho yang berisi ucapan, kemudian tinggal di pasang dan dihias menggunakan bunga-bunga yang ada

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Perbandingan material papan kayu dan styrofoam dalam rangkaian bunga papan di daerah tujuan wisata Nusa Dua, berdasarkan indikator baik berbahan

dasar kayu maupun styrofoam memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan harga bahan, kualitas produk dan kuantitas produk, bahwa bahan dasar kayu lebih murah, lebih awet dapat dipergunakan berulang kali dan memiliki sifat ramah lingkungan. Selanjutnya pahan kayu lebih praktis karena hanya mencetak Ucapannya seperti sepanduk dan dihiasi bunga-bunga sesuai permintaan konsumen.

Disisi lain penggunaan produk, styrofoam memiliki keunggulan lebih praktis dan cepat dari segi pendistribusian karena ada sisitem Kerjasama dengan produsesn lain. Namun dalam proses pengerjaan jauh lebih lama, diperlukan waktu lima sampai enam jam, karena proses pengerjaan hurup satu persatu.

### **Saran**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat disarankan untuk keberlanjutan pariwisata maka bahan dasar dalam pembuatan papan bunga sebaiknya menggunakan kayu karena memiliki berbagai kelebihan antara lain: lebih murah, lebih awet dapat dipergunakan berulang kali dan memiliki sifat ramah lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I. A. S. P. (2023). Ragam Rangkaian Bunga sebagai Penghias Lobby Hotel di Kawasan Wisata Ubud, Bali. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.52352/jbh.v12i1.1091>
- Adnyana, I. M. (2020). Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1582-1592.

- Ciptari, P. D. K., Wibawa, I. G. J. S., & Suardana, I. K. P. (2022). Pengelolaan destinasi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Suranadi. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 203-218.
- Diah, Iswarini, & Adi. (2023). *Peran Influencer Dalam Mempromosikan Artelio Florist melalui Instagram Story*. 2(1), 27-34. <https://doi.org/10.52352/jham.v2i1.970>
- Dinur, R., Suryamen, H., & Akbar, F. (2020). Pembangunan Sistem Informasi Geografis Penyebaran Lokasi Usaha Florist Berbasis Web di Kota Padang. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 6(1), 29-37. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v6i1.2020.29-37>
- Elviza, R. (2018). Perencanaan Sosial. *UIN Suska Riau*, 27(7), 16-38. [http://repository.uin-suska.ac.id/13156/7/7.BAB\\_II\\_2018384ADN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/13156/7/7.BAB_II_2018384ADN.pdf)
- Emmett Grames. (2020). 2020 jadi Tahun Terendah Kunjungan Wisman ke Bali. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Iswarini, N. K., Dewi, N. P. D. A., & Adi, I. A. S. P. (2023). Peran Influencer Dalam Mempromosikan Artelio Florist melalui Instagram Story. *Journal of Hospitality Accommodation Management (JHAM)*, 2(1), 27-34. <https://doi.org/10.52352/jham.v2i1.970>
- Kusumawardhana, I. (2023). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus Di Desa Wisata Mas, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 27-55.
- Luthfi, L. (2018). Makna Simbolis Bunga Papan Sebagai Media Komunikasi Visual (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1).
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177-181.
- Okvitawanli, A., & Adiandari, A. M. (2022). Membangun desa wisata melalui peningkatan skala ekonomi kreatif. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 30-34.
- Pemayun, A. G. P. (2018). Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Bali. *Universitas Pendidikan Nasional*.
- STEI INDONESIA. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1-9.
- Sudipta, I. G. K., & Sudarsana, K. (2009). Permeabilitas Beton Dengan Penambahan Styrofoam. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 13(2), 192-198.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Anugrah Utama Raharja*.
- Veronika, & Wardaya, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Produk Ramah Lingkungan - Hapi Circle. *Seminar Nasional ENVISI 2020: Industri Kreatif*, 129-141.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical

orthogonal polynomials. Journal  
of Physics A: Mathematical and  
Theoretical, 44(8), 1– 8.  
[https://doi.org/10.1088/1751-  
8113/44/8/085201](https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201)

Zuchri Abdussamad. (2022).Metode  
Penelitian Kualitatif . (Vol. 13,  
Issue 1).